

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**MOTIVASI MAHASISWA MENGHAFAL AL- QUR'AN DI MAHAD
TAHFIZ AL MUNAWWARAH UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**MUHAMMAD SETIAWAN
NPM : 152410207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H /2019**

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SETIAWAN

Nim : 152410207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Munawwarah Universitas Islam Riau.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hasil ternyata skripsi yang saya buat adalah **plagiat** dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat saya ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Mei 2019



Muhammad Setiawan

152410207

ABSTRAK

MOTIVASI MAHASISWA MENGHAFAAL AL- QUR'AN DI MAHAD TAHFIZ AL MUNAWWARAH UNIVERSITAS ISLAM RIAU

OLEH :

MUHAMMAD SETIAWAN

152410207

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena banyaknya Mahasiswa menghafal Al-Qur'an di ma'had Al- Munawwarah Universitas Islam Riau, dengan gejala – gejalanya dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yakni, berkurangnya motivasi dan kurangnya yakin dalam menghafal Al-Qur'an, belum nampaknya minat maupun kemauan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka untuk itu penulis tertarik untuk menelitinya. Motivasi menghafal Al –Qur'an adalah bongkahan-bongkahan emas yang begitu mahal, kelak mereka tidaka tahu akan mendapatkann kekayaan yang tidak ada ternilai harganya Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah semangat yang di miliki seseorang untuk bisa membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an sampai selesai dan juga bisa mengamalkan isi makna kandungan Al-Qur'an itu. Judul penelitian ini adalah motivasi Mahasiswa menghafal Al-Qur'an di ma'had Al- Munawwarah Universitas Islam Riau dengan tujuan untuk mengetahui motivasi Mahasiswa menghafal Al-Qur'an di ma'had Al- Munawwarah Universitas Islam Riau. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif ialah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai keberadaan variabel yang mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Adapun populasi penelitian mahasiswa di ma'had Al- Munawwarah Universitas Islam Riau yang berjumlah 150 orang dan sampel yg peneliti ambil sebanyak 109 orang dalam penelitian ini. setelah di lakukan penelitian, dilakukan pengolahan data dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi Mahasiswa menghafal Al-Qur'an di ma'had Al- Munawwarah Universitas Islam Riau berada pada taraf “ Tinggi” atau berada pada rentang 51%-75%.

Kata Motivasi : Motivasi menghafal Al- Qur'an

ABSTRACT

STUDENTS' MOTIVATION IN MEMORIZING AL-QURAN AT MAHAD TAHFIZ AL MUNAWWARAH OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

BY:

MUHAMMAD SETIAWAN

152410207

This study is motivated by the large number of students whomemorize the Qur'an atMa'had Al-Munawwarahof Islamic University of Riau (UIR)that have signssuch as lack of motivation and lack of confidence in memorizing the Qur'an and it seems that their interests and willingness to memorize the Qur'an are low. Therefore, the writer then is interested in doing research on it. The motivation of memorizing Al-Qur'an is expensive gold chunks that they do not know they will get valuable things. Motivation to memorize the Al-Qur'an is an impulse that someone must have in order to be able to read and memorize the Qur'an until it is finished and able to apply the contents in the Al-Qur'an. The title of this study is the students' motivation in memorizing Al-Qur'an at Ma'had Al-Munawwarahof Islamic University of Riau with the aim is to investigate students' motivation to memorize Al-Qur'an at Ma'had Al-Munawwarahof Islamic University of Riau. The type of this research is descriptive that is conducted to investigate the existence of independent variable value, either one variable or more without making comparison or connecting with other variables. The research population are students at Ma'had Al-Munawwarahof Islamic University of Riau as many as 150 people and the sample taken was 109 people. After doing research, the data were processed and analyzed. Based on the result of research conducted, it can be concluded that the students' motivation in memorizing Al-Qur'an at Ma'had Al-Munawwarahof Islamic University of Riau is at the level of "High" or it is in the range of 51% -75%.

Keywords: Motivation to memorize the Qur'an

ملخص

دافع الطلاب لحفظ القرآن في معهد تحفيظ المنورة بالجامعة الإسلامية الرياوية

محمد ستياوان

152410207

خلفية هذا البحث العدد الكبير من الطلاب الذين يحفظون القرآن بالجامعة الإسلامية الرياوية، مع أعراض في حفظ القرآن مرها تعني، قلة الدافع وعدم الثقة في حفظ القرآن. ومع ذلك لا تبدو اهتمامات الطلاب ورغبتهم في حفظ القرآن، وبالتالي فإن الباحث مهتم بالبحث فيه. الدافع لحفظ القرآن الكريم عبارة عن قطع ذهبية غالية الثمن، ولن يعرفوا أنهم سيحصلون على ثروة لا تقدر بثمن، والدافع إلى حفظ القرآن هو روح يجب على شخص أن يقرأها ويحفظها. حتى يتم الانتهاء منه ويمكنه أيضًا تطبيق محتويات معنى القرآن. عنوان هذا البحث هو دافع الطلاب على حفظ القرآن في معهد تحفيظ المنورة بالجامعة الإسلامية الرياوية بهدف معرفة دافع الطلاب لحفظ القرآن في معهد تحفيظ المنورة بالجامعة الإسلامية الرياوية. هذا البحث هو نوع البحث الوصفي هو البحث الذي يجري لمعرفة قيمة وجود متغير مستقل، إما متغير واحد أو أكثر دون إجراء مقارنة أو الاتصال مع متغير آخر. أما مجتمع البحث هم الطلاب في معهد تحفيظ المنورة بالجامعة الإسلامية الرياوية بالعدد 150 شخصًا، والعينة التي أخذها الباحث بالقدر 109 شخصًا في هذا البحث، وبعد إجراء البحث ومعالجة البيانات وتحليلها لنتائج البحث التي أجريتها، يمكن الاستنتاج أن دافع الطلاب لحفظ القرآن في معهد تحفيظ المنورة بالجامعة الإسلامية الرياوية في مستوى "مرتفع" أو في حدود 51% - 75%.

الكلمة الرئيسية: الدافع لحفظ القرآن

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Bapak Dr. H.M.Ali Noer,MA, Selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Syahraini Tambak,M.A, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, arahan, dan masukan selama membimbing penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan Hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sundosin dan Ibunda Sukini,adikku Joko ramadhani dan nabila silviani,kakek dan nenek, saudara dan sepupu-sepupuku yang tidak berhenti memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk keberhasilanku.
2. Bapak Dr,Zulkifli, M.MM.,M.E.Sy, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak H.Miftah Syarif.M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Hamzah,M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan Drs. Mawardi Ahmad,M.A, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

4. Bapak Dr.Syahraini Tambak, M.A,Selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Riau.
5. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I,Selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam Riau.
6. Bapak Dr.H.M. Ali Noer,M.A. Selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Dr.Syahraini Tambak,M.A.Selaku Pembimbing II,yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan, dan masukan selama membimbing penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Sahabat – sahabat seperjuangan angkatan 2015 terkhususnya PAI Kelas C di program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam atas kebersamaanya dalam menuntut imu dan menggapai impian.
9. Mudir, musyrif dan seluruh kawan kawan di ma’had Tahfiz AL-Munawwarah Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusnya skripsi ini.
10. Kawan kawan terkhusus lembaga dakwah fsi al- ishlah fai yg telah mengajarkan dan mendidik saya waktu awal masuk kuliah sampai sekarang, yg semua di dalamnya saling berjamaah, saling mengingatkan. Disinilah tempat saya di tempah belajar di Dakwah kampus ini, terutama di Fsi Al-Ishlah dan juga UKMI AL- kahfi mudah mudahan tetap semangat dan istiqomad dalam jalan dakwah kampus UIR inidan senantiasa menebarkan

kebaikan – kebaikan di lingkungan sekitar, syukron katshiron atas support dan doanya kawan kawan selama ini.

11. Ustad dan ustazah serta sahabat sahabat KKN johor Bahru yg telah mensupport selalu buat kami yg ada di indonesia.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.
Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, 13 April 2019

Penulis

Muhammad Setiawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	7
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	7
2. Unsur – unsur Menghafal Al-Qur'an	8
3. Pahala Menghafal Al-Qur'an.....	16
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
D. Kerangka Berpikir	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengolahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	33
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah berdirinya Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah UIR.....	33
2. Visi dan Misi Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah UIR.....	34
3. Struktur kepengurusan Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah UIR.....	36
B. Penyajian dan Analisis Data Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah UIR.....	48
C. Analisis Data	
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Tabel 01 Konsep Operasional Konsep Diri	25
Tabel 02 Konsep Operasional Percaya Diri	28
Tabel 03 Tempat dan Waktu Penelitian	30
Tabel 04 Jumlah Mahasiswa Patani	32
Tabel 05 Nama-nama Dekan FAI	42
Tabel 06 Struktur Organisasi FAI	43
Tabel 07 Nama-nama Dosen Tetap Prodi PAI	44
Tabel 08 Sarana dan Prasarana FAI	45
Tabel 09 Sarana Prasarana Pendukung	45
Tabel 10 Nama-nama Mahasiswa Patani di Prodi PAI	46
Tabel 11 Hasil Angket Konsep Diri Variabel X	48
Tabel 12 Hasil angket Percaya Diri Variabel Y	50
Tabel 13 Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Konsep Diri (X)	52
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri Variabel (X)	53
Tabel 15 Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Percaya Diri (Y)	53
Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas Percaya Diri (Y)	54
Tabel 17 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	55
Tabel 18 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	56
Tabel 19 Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri	57
Tabel 20 Besar Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri	58

Tabel 21 Interpretasi Koefisien Korelatif Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Patani	58
Tabel 22 Hasil Output Coefficients.....	59



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing	
Surat Keterangan Penelitian	
Angket	
Uji Validitas Konsep diri	1
Uji Reliabilitas Konsep Diri.....	2
Uji Validitas Percaya Diri	4
Uji Reliabilitas Percaya Diri	5
Uji Normalitas.....	7
Uji Linieritas.....	14
Uji Regresi Linier Sederhana	16
Foto	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kehidupan manusia menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari pada itu menghafal haruslah dengan dasar niatkan hati yang ikhlas. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna yang agung.

Menurut Ahsin Sakho Muhammad (2017: 11) mengatakan bahwa : belum tahu bahwa mereka di berikan bongkahan-bongkahan emas yang begitu mahal, mereka tidak tahu bahwa kelak mereka akan mendapatkan kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Dalam buku Majdi Ubaidi Al- Hafiz (2014 : 14) mengatakan bahwa rahasia menghafal al-Qur'an menjadi 3 bagian :

Bagian Pertama : Rahasia kejiwaan, menghafal memiliki hubungan yang kuat dengan urusan jiwa dan ruh.

Bagian kedua : Rahasia teknik yaitu, keterampilan dan inovasi yang akan kita paparkan untu menghafal al-Qur'an ini disandarkan pada kekuatan pikiran dan metode belajar cepat.

Bagian ketiga : Rahasia manajemen yaitu, berkaitan dengan mengelola waktu, mengulang-ulang hafalan secara berkelanjutan dan menetapkan tahapan dalam menghafal al-Qur'an.

Oleh karena itu, motivasi ini sangat perlu ditanamkan kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga nanti akan memperoleh kenikmatan di dunia dan di akhirat.

Latar belakang berdirinya Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah ini berawal dari keputusan dari Rektor dan Wakil Rektor III Universitas Islam Riau pada tahun 2015 yang ingin membuat mahasiswa/i untuk menjadi mahasiswa yang agamis, memiliki wawasan tentang ilmu- ilmu Al-Qur'an dan hadist, mencetak generasi rabbani dan mencetak generasi mahasiswa/i Universitas Islam Riau menjadi Hafiz dan Hafizah untuk generasi yang lebih baik.

Di dalam proses kegiatan, Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah memiliki berbagai macam kegiatan yang di buat untuk mahasiswa/i di antara yaitu:

1. Kajian hadist Arbain An nawawi (setiap senin pekan pertama)
2. Kajian fiqih Halal Haram (setiap senin pekan kedua)
3. Kajian Sirah Nabi dan Sahabat (setiap senin pekan ketiga)
4. Kajian Tafsir Al-Qur'an (setiap senin pekan ke empat)
5. Kajian fiqih (setiap Hari Rabu)
6. Tahsin dan Tahfiz Al- Qur'an (setiap selasa, Rabu dan Kamis)
7. Belajar bahasa arab (setiap Hari Ahad)
8. Iftar jamai (buka puasa sunnah senin dan kamis)

Selain banyaknya kegiatan, di Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah memiliki mahasiswa/i berbagai macam jurusan mulai dari fakultas fai, Teknik, Ekonomi, Fkip, fisipol, fikom,dan fakultas Hukum.

Dari pemaparan kegiatan yang ada di Ma'had Tahfiz Al – Munawwarah Universitas Islam Riau ini, semestinya dari pihak kampus sendiri harus mendukung dan mensupport dengan program- program yang telah dilaksanakan di Ma'had Tahfiz Al – Munawwarah ini.

Kondisi terkini di Ma'had Tahfiz Al – Munawwarah Universitas Islam Riau ini alhamdulillah mempunyai 93 kamar setiap kamarnya mempunyai kapasitas 4 orang, 3 orang dan 2 orang.

Ma'had tahfiz Al-Munawwarah berdiri di dalam lingkungan kampus Universitas Islam Riau, Pekanbaru, pada awalnya Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah ini memakai sistem pesantren Tahfiz yaitu mengajar tahfiz Al- Qur'an bagi mahasiswa maupun mahasiswi UIR.

Pada tahun 2015 M. Awal buka Ma'had Tahfiz oleh tuan guru guru Isran Bidin,S.pd,M.A. selama 1 tahun kepengurusannya, pada tahun 2016 berakhirnya masa kepengurusannya dan di gantikan pula oleh Tuan guru H. Ahmad Tarmizi Lc, M.A.

Pada tahun 2017 M. Tuan guru H. Ahmad Tarmizi Lc,M.A. resmi dijadikan mudir (pembina) Ma'had tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau selama periode 3 tahun 2017-2019 saat ini.

Mahasiswa yang tinggal di di Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau berjumlah 150 orang baik laki-laki maupun perempuan, awal didirikan Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau yakni sejak 2015.

Kegiatan setoran al-Qur'an dilakukan setiap 3 hari sekali dalam seminggu, yakni hari Selasa, Rabu dan Kamis. Ba'da sholat subuh dan sholat maghrib, antusias semangat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup baik, namun dari sebagian mahasiswa lain ada juga semangatnya belum terlihat terutama angkatan 2018/2019 dan ada juga yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan setoran al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada, Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan yakni, Bagaimana Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau.

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pikiran, terutama bagi Mahasiswa Universitas Islam Riau agar lebih meningkatkan jiwa semangat dalam segi keagamaan dalam menghafal Al-Qur’an.



2. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, tentang Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz AL-Munawwarah Universitas Islam Riau.
3. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan Karya Ilmiah.
4. Sebagai pemicu semangat Motivasi Al-Qur'an bagi mahasiswa yang belum pernah menghafal Al-Qur'an di bangku sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini. Penulis membaginya dalam bab-bab dan sub bab ini sebagai berikut:

- BAB I, PENDAHULUAN : Menguraikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.
- BAB II, LANDASAN TEORI : berisi pengertian Motivasi menghafal al- Qur'an, pengertian dan Indikator Motivasi menghafal al- Qur'an, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Penelitian Relevan.

BAB III, METODE PENELITIAN : Menguraikan tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data.

BAB IV, HASIL : Berisi tentang hasil penelitian yang telah di uraikan melalui landasan teori dan metode penelitian.

BAB V , PENUTUP : Berisi tentang kesimpulan dan saran yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga nantinya dapat di jadikan pembelajaran di lain waktu nanti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, „Motivasi adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalankan hidupnya (Ahmad, 2008: 318)

Menurut Akhsin Sakho Muhammad (2017: 11) mengatakan bahwa : menghafalkan Al-Qur'an mereka yang menghafalkan al-Qur'an itu belum tahu bahwa mereka telah di berikan bongkahan- bongkahan emas yang begitu mahal, mereka tidak tahu kelak mereka akan menfapatkan kekayaan yang tidak ada ternilai harganya.

Dalam buku Majdi Ubaidi Al- Hafizh (2014:14) mengatakan bahwa rahasia menghafal al- Qur'an menjadi 3 bagian:

1. Bagian pertama : Rahasia kejiwaan, menghafal memiliki hubungan yang kuat dengan urusan jowa dan ruh.
2. Bagian kedua : Rahasia teknik yaitu, Keterampilan dan inovasi yang akan kita paparkan untuk menghafal al-Qur'an ini di sandarkan pada kekuatan pikiran dan metode belajar yang cepat.
3. Bagian yang ketiga : Rahasia- rahasia manajemen yaitu, berkaitan dengan mengelola waktu, mengulang-mengulang hafalan secara berkelanjutan dan menetapkan tahapan dalam menghafal.

Oleh karena itu, Motivasi ini sangat perlu di tanamkan kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga nanti akan memperoleh kenikmatan di dunia dan juga di akhirat.

Di dalam tafsir Al-Jalalain karya al-Manhalli dan Jalaluddin As-Suyuti (2016 : 3) di katakan,' maksudnya, Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal dan di jadikan pelajaran, siapakah yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan siapakah yang mau menghafalkannya.

Menurut pendapat Ibnu Hajar Al-Haitami dalam bukunya Saiful Aziz Al-Hafizh (2016 : 5) bahwa bagi khusus siapa saja yang menghafalkan Al-Qur'an maka akan di tempatkan derajatnya tinggi di dalam surga.

Di dalam kitab Syu'abul Imam Baihaqi (2012 :30) di sebutkan bahwa maksud hadist ini :
“ barang siapa yang hafal Al-Qur'an dan membacanya maka api neraka tidak akan menyentuhnya.

Adapun Syekh Al-Bani menyebutkan di dalam silsilah ash-Shahihah (2016 : 18) bahwa: “
barang siapa yang menghafalkan Al-Qur'an untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT, tidak mengharapkan balasan dan ucapan syukur maka api neraka tidak akan menyentuhnya.

Dalam Al qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang mempengaruhi manusia. Beberapa ayat Al-qur'an tersebut antara lain :

1. Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan, para perempuan, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan (kendaraan yang bagus), binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (Surga). (Q.S. Ali Imran : 14)

2. Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. (Q.S. Al Qiyamah : 20)
3. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Ruum : 30).

Ibrahim el-fiky dalam bukunya menyebutkan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi dan dorongan psikologi maka semangat akan lebih banyak kemampuan akan lebih besar dan pengetahuan akan lebih baik. Sebaliknya, jika semangat lemah maka sorang itu tidak akan memiliki kemampuan dan konsentrasi hanya bertuju untuk hal negatif saja,Maka pekerjaanpun jadi jelek.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ قَوْمًا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مَنْ وَالِ

Terjemahan : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd: 11)

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya.

Pahala Penghafal al-Quran

Menghafal al-Quran termasuk ibadah jika dilakuka ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharap pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Quran, adalah mereka yang memiliki hafalan al-Quran. Allah berfirman,

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Bahkan, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu..(QS. al-Ankabut: 49).

Allah memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal al-Quran, di dunia dan ahirat.

Berikut diantaranya,

Pertama, dia didahulukan untuk menjadi imam ketika shalat jamaah

Dari Abu Mas'ud *radhiyallahu 'anh*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ ... وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ...

Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan al-Quran-nya. Jika dalam hafalan quran mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah... dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain. (HR. Ahmad 17526, Muslim 1564, dan yang lainnya)

Dari Ibnu Umar, beliau bercerita,

Ketika para muhajirin pertama tiba di Quba, sebelum kedatangan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang menjadi imam mereka shalat adalah Salim mantan budak Abu Hudzaifah. Dan beliau adalah orang paling banyak hafalan qurannya. (HR. Bukhari 660)

Kedua, ketika meninggal, dia didahulukan

Jabir bin Abdillah *radhiyallahu 'anhuma* bercerita,

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menggabungkan dua jenazah uhud dalam satu kain kafan. Setiap hendak memakamkan, beliau tanya, “Siapa yang paling banyak hafalan qurannya?”

Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memposisikan yang paling banyak hafalannya di posisi paling dekat dengan lahat. Lalu beliau bersabda,

أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat. (HR. Bukhari 1343 & Turmudzi 1053)

Ketiga, diutamakan untuk menjadi pemimpin jika dia mampu memagangnya

Ketika Umar *radhiyallahu ‘anhu* menjadi khalifah, beliau menunjuk Nafi’ bin Abdul Harits untuk menjadi gubernur di Mekah.

Suatu ketika, Umar bertemu Nafi’ di daerah Asfan.

“Siapa yang menggantikanmu di Mekah?” tanya Umar.

“Ibnu Abza.” Jawab Nafi’.

“Siapa Ibnu Abza?” tanya Umar.

“Salah satu mantan budak di Mekah.” Jawab Nafi’.

“Mantan budak kamu jadikan sebagai pemimpin?” tanya Umar.

“Dia hafal al-Quran, dan paham tentang ilmu faraid.” Jawab Nafi’.

Kemudian Umar mengatakan, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kaum berkat kitab ini (al-Quran), dan Allah menhinakan kaum yang lain, juga karena al-Quran.” (HR. Ahmad 237 & Muslim 1934)

Keempat, kedudukan hafidz al-Quran di surga, sesuai banyaknya ayat yang dia hafal

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ

Ditawarkan kepada penghafal al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal.” (HR. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162 dan dishahihkan al-Albani)

Kelima, ditemani Malaikat

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari 4937)

Keenam, di akhirat, akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,^{7r}

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ

عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafidz al-Quran mahkota kemuliaan. Al-Quran meminta lagi, “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, “Ya Allah, ridhai dia.” Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz quran, “Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih).

Ketujuh, al-Quran memberi syafaat baginya

Dari Abu Umamah al-Bahili *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim 1910).

Kedelapan, orang tuanya akan diberi mahkota cahaya kelak di akhirat

Dari Buraidah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ ، وَيَكْسِي وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا تَقُومُ

لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمِ كَسِينَا هَذَا ؟ فَيَقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدَكُمَا الْقُرْآنَ

Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Dalam riwayat lain, dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

يجيء القرآن يوم القيامة كالرجل الشاحب يقول لصاحبه : هل تعرفني ؟ أنا الذي كنت أسهر ليلك وأظمئ هواجرک...

ويوضع على رأسه تاج الوقار ، ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا وما فيها ، فيقولان : يا رب أنى لنا هذا ؟ فيقال لهما

: بتعليم ولدكما القرآن

Al-Quran akan datang pada hari kiamat seperti orang yang wajahnya cerah. Lalu bertanya kepada penghafalnya, “Kamu kenal saya? Sayalah membuat kamu bergadangan tidak tidur di malam hari, yang membuat kamu kehausan di siang harimu...” kemudian diletakkan mahkota kehormatan di kepalanya, dan kedua orang tuanya diberi pakaian indah yang tidak bisa dinilai dengan dunia seisinya. Lalu orang tuanya menanyakan, “Ya Allah, dari mana kami bisa diberi pakaian seperti ini?” kemudian dijawab, “Karena anakmu belajar al-Quran.” (HR. Thabrani dalam al-Ausath 6/51, dan dishahihkan al-Albani).

b. Unsur – Unsur Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Memantapkan jiwa

Hendaknya kita mengawali dngan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik, menghafal Al-Qur'an semata –mata hanya mengharap ridha Allah SWT, bukan yang lain, jika tujuan kita menghafal Al-Qur'an, kita sudah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur'an, upayakan untuk merenungkan tentang faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an dan bagaimana Al- Quran dapat mengubah hidup kita Allah SWT telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya.

Adapun yang menjadikan jiwa untuk lebih mantap lagi dengan cara sebagai berikut:

1. Luruskan niat ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
2. Menyakini bahwasanya Al- Qur'an mudah untuk di baca dan di hafalkan.

3. Selepas menghafal Al-Qur'an dengan niat juga jangan lupa dibarengi dengan doa, karena sejatinya doa adalah bentuk wujud syukur bahwa telah diberikan kemudahan diri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Mengoptimalkan waktu

Jika sudah bisa memposisikan niat kita secara tulus dan ikhlas serta memantapkan diri sendiri dalam tujuan menghafalkan Al-Qur'an. Maka langkah kita selanjutnya adalah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dengan kata lain seorang yang memiliki keauan yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an maka optimalisasi waktu yang sangat di butuhkan.

Jangan biarkan waktu kita berlalu sia-sia tanpa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, pada hari kiamat kelak, Allah SWT akan mempertanyakan waktu yang telah kita pergunakan selama hidup di dunia. Ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak kita gunakan untuk mengingat Allah SWT.

Karena itulah, pergunakan waktu yang kita miliki dengan hal-hal yang bermanfaat, sebab kematian bisa datang kapan saja, ia tidak mengenal usia dan waktu, semoga kita termasuk golongan orang yang memiliki usia yang bermanfaat.

Adapun hal –hal yang baik di gunakan untuk mengoptimalkan waktu bagi penghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

1. Jadwalkan waktu untuk menghafal dan merojaah hafalan Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.
2. Waktu bagi menghafal Al-Qur'an adalah waktu subuh dan setelah magrib, sedangkan untuk merojaah bisa di gunakan dalam sholat wajib maupun sholat sunnah rawatib maupun ghairu rawatib.

3. Di usahakan untuk memanfaatkan bangun sepertiga malam, sholat tahajud serta mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafal.
4. Ketika sedang jam istirahat kampus maupun hari libur baik hari ahad maupun tanggal merah maksimalkan dengan mengulang kembali waktu kekosongan bersama Al-Qur'an.
5. Buatlah buku catatan maupun mading untuk jadwal kita dalam belajar, menghafal Al-Qur'an maupun merojaah hafalan kita,

c. Lepaskan diri dari jerat rasa takut

Takkala hendak meniatkan diri menghafal Al-Qur'an persiapan segalanya secara matang,yakni melepaskan semua ketakutan yang menghadapi kita, pastikan kondisi jasmani dan rohani sehat, artinya tidak ada tekanan, tekanan yang bisa membuat kita menjadi tidak fokus. Karena menghafal Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang main-main, harus adanya keseriusan karena ini adalah tugas yang sangat mulia.

Berikut ciri – ciri melepaskan diri dari jerat takut bagi mahasiswa yang menjalani proses hafalan Al-Qur'an yaitu :

1. Fokus dengan hafalan Al-Qur'an yang sedang kita hafal.
2. Pastikan kondisi sehat jasmani dan rohani.
3. Serius dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, ketika tidak hafal juga maka perbanyaklah istigfar.
4. Hindari hal hal yang mengganggu dalam proses hafalan.
5. Hilangkan kalimat- kalimat yang membuat diri kita tidak semangat. Misalkan : tidak bisa, mana mungkin, mustahil dll, namun sebaliknya tumbuhkan rasa optimis pada diri kita bahwanya menghafalkan Al-Qur'an mudah, bisa di hafalkan, tidak ada yang tidak mungkin dll.

Dari pemaparan point- pint di atas dapat di simpulkan, bahwasanya hal –hal yang terkait mengenai proses menghilangkan rasa jera diri ini memang tidak mudah di hilangkan karena setiap orang dalam proses menghafalkan Al- Qur'an berbeda –beda tetapi disini kita mencoba untuk senantiasa agar lebih baik lagi ke depannya dengan menanamkan rasa optimisme dalam diri ini.

d. Hadapi kesulitan

Dalam menghafalkan Al-Qur'an meski nampak berat di awal, namun ketika kesulitan tersebut mampu kita tundukkan maka akan ada kemudahan di akhir. Kesulitan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang unik yang berbeda sekali dengan manusia (Ahsin Sakho Muhammad, 2017 : 27)

Namun demikian ketika kita mulai memperdengarkan Al-Qur'an dan merenungkan setiap ayat yang kita dengar dengan di sertai upaya untuk memahami artinya dan maksud ayat-ayat , kemudian kita memperdengarkan berulang- ulang insyaallah kita akan mudah menghafalkannya.



B . Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian jurnal yang di lakukan oleh Maryani yang meneliti tentang “ Motivasi islam dalam perspektif islam di pesantren Darul Qur’an.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Ferri Andika Rosadi yang meneliti tentang motivasi menghafal al-Qur’an di smp Islam Terpadu Pekanbaru.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Nur yang meneliti tentang hubungan motivasi Al-Qur’an dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh.

Dari penelitian di atas terlihat jelas perbedaan judul yang di teliti oleh penulis, penelitian jurnal yang di lakukan oleh Maryani yang meneliti tentang “ Motivasi Islam dalam perspektif di pesantren Darul Qur’an.”

Dan penelitian yang di lakukan oleh Ferri Andika Rosadi yang meneliti tentang Motivasi menghafal Al-Qur’an di Smp Islam Terpadu Pekanbaru.

Dan penelitian yang di lakukan Muhammad Nur yang meneliti tentang hubungan motivasi menghafal Al-Qur’an dengan prestasi belajar siswa di madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh.

Dan dapat di ambil kesimpulan bahwa judul penelitian yang peneliti tulis ini yg berjudul “ **Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran di Ma’had Tahfiz Al – Munawwrah Universitas Islam Riau** adalah berbeda dari jenis penelitiannya, tempat dan objeknya, adapun persamaannya meneliti siswa/Mahasiswa.

c. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan menginterpretasikan judul ini, peneliti perlu mengemukakan agar dapat dipahami secara konkrit dan lebih jelas. Adapun batasan ya sebagai berikut:

a. Memantapkan jiwa

Hendaknya kita mengawali dngan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik, menghafal Al-Qur'an semata –mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT, bukan yang lain, jika tujuan kita menghafal Al-Qur'an, kita sudah menempuh separiuh perjalanan menghafal Al-Qur'an, upayakan untuk merenungkan tentang faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an dan bagaimana Al- Quran dapat mengubah hidup kita Allah SWT telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya. Adapun yang menjadikan jiwa untuk lebih mantap lagi dengan cara sebagai berikut:

1. Luruskan niat ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
2. Menyakini bahwasanya Al- Qur'an mudah untuk di baca dan di hafalkan.
3. Selepas menghafal Al-Qur'an dengan niat juga jangan lupa dibarengi dengan doa, karena sejatinya doa adalah bentuk wujud syukur bahwa telah diberikan kemudahan diri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Mengoptimalkan waktu

Jika sudah bisa memposisikan niat kita secara tulus dan ikhlas serta memantapkan diri sendiri dalam tujuan menghafalkan Al-Qur'an. Maka langkah kita selanjutnya adalah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dengan kata lain seorang

yang memiliki keauan yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an maka optimalisasi waktu yang sangat di butuhkan.

Jangan biarkan waktu kita berlalu sia-sia tanpa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, pada hari kiamat kelak, Allah SWT akan mempertanyakan waktu yang telah kita pergunakan selama hidup di dunia. Ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak kita gunakan untuk mengingat Allah SWT.

Adapun hal –hal yang baik di gunakan untuk mengoptimalkan waktu bagi penghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

1. Jadwalkan waktu untuk menghafal dan merojaah hafalan Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.
2. Waktu bagi menghafal Al-Qur'an adalah waktu subuh dan setelah magrib, sedangkan untuk merojaah bisa di gunakan dalam sholat wajib maupun sholat sunnah rawatib maupun ghairu rawatib.
3. Di usahakan untuk memanfaatkan bangun sepertiga malam, sholat tahajud serta mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafal.
4. Ketika sedang jam istirahat kampus maupun hari libur baik hari ahad maupun tanggal merah maksimalkan dengan mengulang kembali waktu kekosongan bersama Al-Qur'an.
5. Buatlah buku catatan maupun mading untuk jadwal kita dalam belajar, menghafal Al-Qur'an maupun merojaah hafalan kita,

c. Lepaskan diri dari jerat rasa takut

Takkala hendak meniatkan diri menghafal Al-Qur'an persiapan segalanya secara matang, yakni melepaskan semua ketakutan yang menghadapi kita, pastikan kondisi jasmani dan rohani sehat, artinya tidak ada tekanan, tekanan yang bisa membuat kita menjadi tidak fokus. Karena menghafal Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang main-main, harus adanya keseriusan karena ini adalah tugas yang sangat mulia.

Berikut ciri – ciri lepaskan diri dari jerat takut bagi mahasiswa yang menjalani proses hafalan Al-Qur'an yaitu :

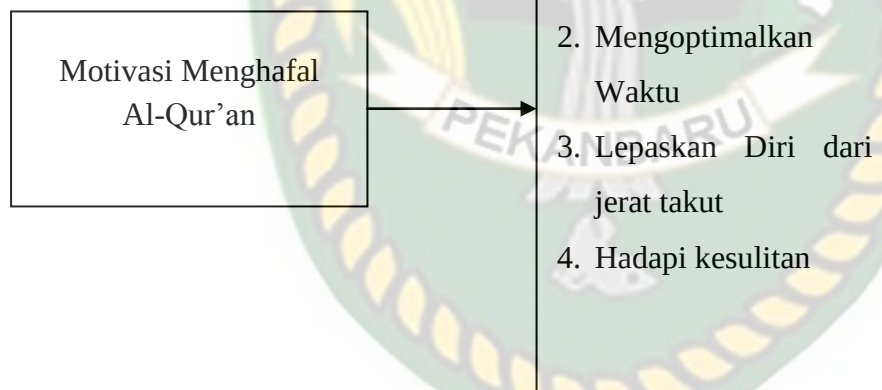
1. Fokus dengan hafalan Al-Qur'an yang sedang kita hafal.
2. Pastikan kondisi sehat jasmani dan rohani.
3. Serius dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, ketika tidak hafal juga maka perbanyaklah istigfar.
4. Hindari hal hal yang mengganggu dalam proses hafalan.
5. Hilangkan kalimat- kalimat yang membuat diri kita tidak semangat. Misalkan : tidak bisa, mana mungkin, mustahil dll, namun sebaliknya tumbuhkan rasa optimis pada diri kita bahwanya menghafalkan Al-Qur'an mudah, bisa di hafalkan, tidak ada yang tidak mungkin dll.

Dari pemaparan point- point di atas dapat di simpulkan, bahwasanya hal –hal yang terkait mengenai proses menghilangkan rasa jerat diri ini memang tidak mudah di hilangkan karena setiap orang dalam proses menghafalkan Al- Qur'an berbeda –beda tetapi disini kita mencoba untuk senantiasa agar lebih baik lagi ke depannya dengan menanamkan rasa optimisme dalam diri ini.

- d. Hadapi kesulitan

Dalam menghafalkan Al-Qur'an meski nampak berat di awal, namun ketika kesulitan tersebut mampu kita tundukkan maka akan ada kemudahan di akhir. Kesulitan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang unik yang berbeda sekali dengan manusia (Ahsin Sakho Muhammad, 2017 : 27).

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 : 53) definisi penelitian Deskriptif adalah sebagai berikut : “ penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau dan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Bulan Januari sampai dengan bulan April), yakni sebagai berikut :

Tabel 1 : Kegiatan dan Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	x	X								
3	Pengolahan dan Analisa Data									x	x	X	x				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													x	x	X	x

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah Mahasiswa Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau angkatan 2018/ 2019 yang berjumlah seluruhnya 150 orang sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah keseluruhan Mahasiswa Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah Mahasiswa Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau. Adapun jumlah mahasiswa sebanyak 150 orang.

Tabel 2: Jumlah seluruh Siswa/i Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau

No	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	FAI	5	5	10
2	Teknik	50	10	60
3	Pertanian	10	15	25
4	Ekonomi	20	7	27
5	FKIP	5	10	15
6	Fisipol	10	3	13
Jumlah		100	50	150

1. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel pada, Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau Penulis mengambil populasi penelitian adalah semua mahasiswa/I berjumlah 150 orang.

Selanjutnya, sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$\underline{n} = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran (Kesalahan) ketidaktepatan terhadap pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 0,05 (5%)

$$\underline{n} = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$\underline{n} = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2}$$

$$\underline{n} = \frac{150}{1+150 (0,0025)}$$

$$\underline{n} = \frac{150}{1,0375}$$

$$\underline{n} = 109 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil penelitian sampel dengan rumus slovin ini, maka didapat sampel akhir penelitian adalah sebanyak 109 orang yang merupakan Mahasiswa/I Ma'had Tahfiz Al-Munawwarah Universitas Islam Riau Pengambilan sampel berdasarkan metode *Cluster*. Rumus Sampling Fraction cluster sebagai berikut :

$$\underline{f_i} = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian didapat besar sampel percluster

$$n_i = f_i \times n$$

keterangan :

- f_i = Sampling Fraction Cluster
 N_i = Banyaknya individu yang ada dalam Cluster
 N = Banyaknya populasi seluruhnya
 n = Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel
 n_i = Banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Tabel : 3 Populasi dan Sampel

NO	Fakultas	Populasi	Sampel
1	FAI	10	4
2	Teknik	60	46
3	Pertanian	25	22
4	Ekonomi	27	25
5	Fkip	15	7
6	Fisipol	13	5
Jumlah		150	109

Dalam menentukan anggota sampel yang paling tepat di gunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang di kehendaki. Tingkat kesalahan atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka kecil jumlah anggota sampel yang di perlukan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.

D.Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dengan cara angket, dokumentasi dan wawancara , angket merupakan kumpulan pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan cara tertulis (Rizal Dairi, 2010:66). Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, Buku, Surat kabar, agenda, dan lain-lain. (Suharmi Arikunto, 2010:247).

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering di gunakan oleh peneliti/ Pengkaji program karena dipandang efektif dan efisien. Angket sangat cocok digunakan untuk responden yang jumlahnya sangat banyak serta wilayah penelitiannya yang luas.

b. Dokumentasi

Sugiono (2005), menyatakan bahwa studi dokumentasi disebut sebagai penelusuran literature, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.Sedangkan Moleong (2006) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun film, bisa berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat pengkaji program melakukan pengkajian. Dokumentasi yang dapat diambil meliputi buku-buku yang relevan seperti modul, peraturan-peraturan, laporan kegiatan,film, dan data lain yang relevan.

Data yang di peroleh dari penelusuran dokumentasi digunakan sebagai dasar pengkajian program yang sudah di laksanakan. Data ini biasanya akurat dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengkajian apakah program berjalan sesuai dengan rencana atautkah melenceng dari desain yang telah dirancang pada awal kegiatan.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual dan bersifat deskriptif. Jawaban angket dihitung dan dilakukan pentabulasi guna untuk melakukan interpretasi. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh seluruh objek penelitian. Tahap- tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

Tally, yaitu melakukan perhitungan hasil angket untuk ditentukan frekuensi dan persentasi dan masing – masing item pertanyaan angket yang diajukan.

Tabulating, yaitu menyusun data bentuk table. Jawaban – jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung(tally) dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, item, yang termasuk ke dalam kategori.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Pendeskripsian Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfiz Al – Munawwrah Universitas Islam Riau.

Menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi) banyaknya individu

F = Angka persentase (Anas Sudijono, 2008:29 dan 76)

N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase (Anas Sudijono, 2008:29 dan 76)

Untuk menentukan tinggi rendahnya Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfiz Al – Munawwrah Universitas Islam Riau, dalam memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang berupa angka – angka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat tinggi

51% - 75% = Tinggi

26% - 50% = Sedang

0% - 25% = Rendah



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mah'ad Tahfiz AL-Munawwarah UIR

Ma'had tahfiz AL-Munawwarah berdiri di dalam lingkungan kampus Universitas Islam Riau, Pekanbaru, pada awalnya Ma'had Tahfiz AL-Munawwarah dini memakai sistem pesantren Tahfiz yaitu mengajar tahfiz Al- Qur'an bagi mahasiswa maupun mahasiswi UIR.

Pada tahun 2015 M. Awal buka Ma'had Tahfiz oleh tuan guru guru Isran Bidin,S.pd,M.A. selama 1 tahun kepengurusannya, pada tahun 2016 berakhirnya masa kepengurusannya dan di gantikan pula oleh Tuan guru H. Ahmad Tarmizi Lc, M.A.

Pada tahun 2017 M. Tuan guru H. Ahmad Tarmizi Lc,M.A. resmi dijadikan mudir (pembina) Ma'had tahfiz AL-Munawwarah Universitas Islam Riau selama periode 3 tahun 2017-2019 saat ini.

2. Visi dan Misi Ma'had tahfiz AL-Munawwarah UIR

a. Visi

Menjadikan ma'had AL- Munawwarah sebagai asrama Tahfiz, pusat pengkajian dan pendalaman Ilmu – ilmu Al-Qur'an keislaman dalam menunjang terwujudnya Visi UIR Unggul 2020.

b. Misi

- Menyelenggarakan kegiatan hafalan Al-Qur'an, pengajaran, pengkajian, dan pendalaman Ilmu-ilmu keislaman seperti : Ilmu Tauhid,Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Tafsir, Fiqih, Ushul Fiqih, terjemahan.

- Pembinaan Kepribadian, Motivasi kepemimpinan, dan ketauladanan, Islam dan Sains.
- Pengembangan dan Pemnbiasaan Bahasa Arab, Muhadharah dan Musabaqoh secara bertahap,sistematis, dan berkesinambungan.

Tabel : 4 Deskripsi Daftar Pengurus Ma'had Al-Munawwarah UIR

Daftar Pengurus Ma'had Al-Munawwarah
Universitas Islam Riau

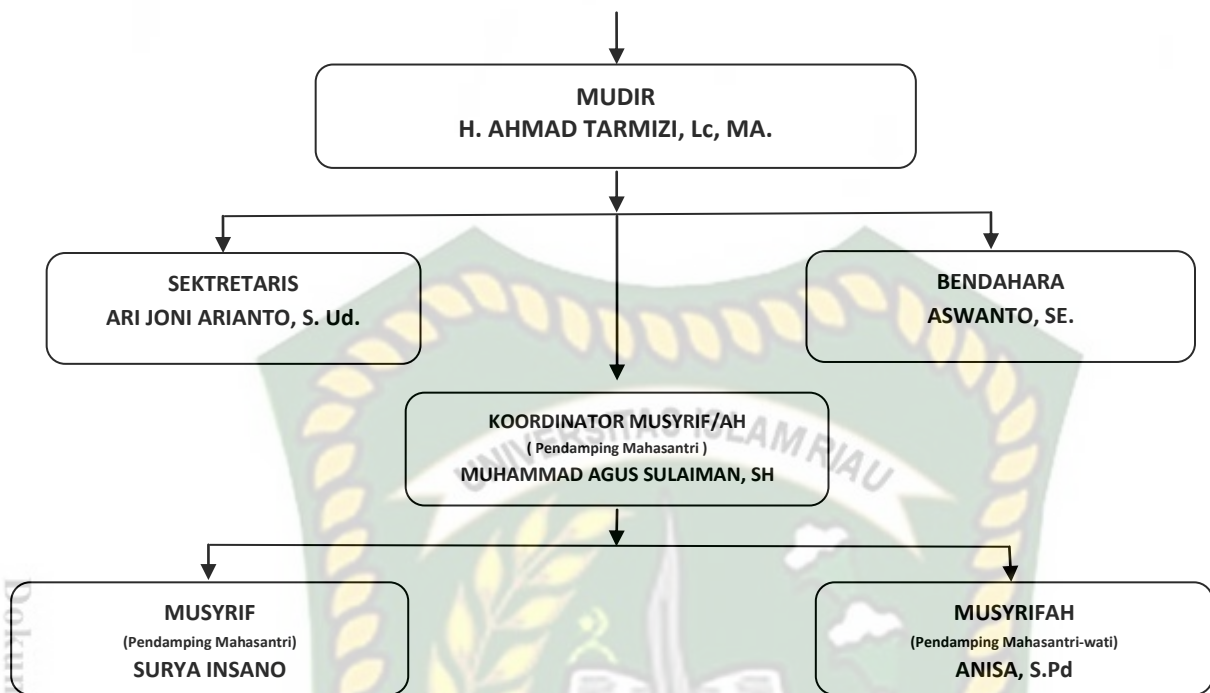
No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Kontak
1	H. Ahmad Tarmizi, Lc., M.A	Pimpinan	S1/S2 Al-Azhar Mesir	0812-8116-7972
2	Ari Joni Arianto, S.Ud., M.Ag	Sekretaris	S1/S2 UIN SUSKA	0823-8987-0025
3	Aswanto, S.E	Bendahara	S1 UIR	0823-8512-6470
4	Agus Sulaeman, S.H	Musyrif	S1 UIR	0853-5682-4919
5	Annisa, S.Pd	Musyrif	S1 UIR	0853-7408-5216
6	Surya Insano	Musyrif	Mahasiswa UIR	0823-8830-7344

tabel : 5 Strukur kepengurusan Ma'had Al-Munawwarah UIR

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MA'HAD AL-MUNAWWARAH
STRUKTUR KEPENGURUSAN

PELINDUNG :
REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROF. DR. Syafrinaldi SH.,

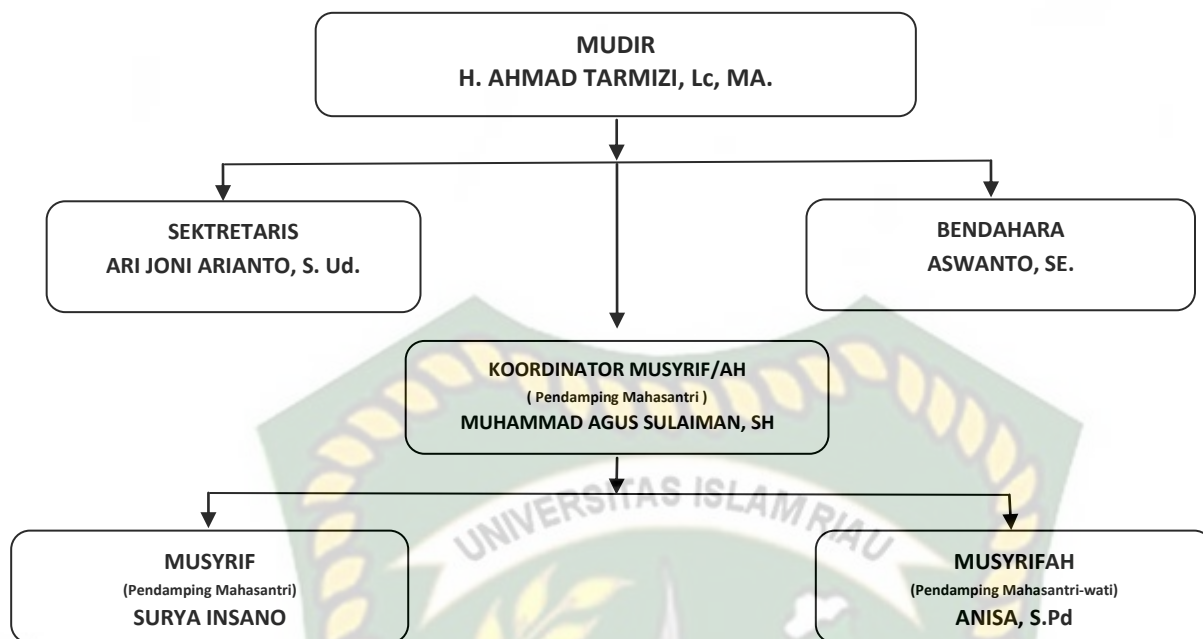
PENASEHAT, PENGARAH DAN PEMBINA
WR I, WR II, WR III,



tabel : 5 Strukrur kepengurusan Ma'had Al-Munawwarah UIR

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MA'HAD AL-MUNAWWARAH
STRUKTUR KEPENGURUSAN**





Tabel : 6 Deskripsi Daftar Nama Ustad kajian Ma'had Al-Munawwarah UIR

No	Nama	Kajian	Pendidikan
1	H. Ahmad Tarmizi, Lc., M.A	Tafsir Hadist	S1/S2 Al-Azhar Mesir
2	Dr. Saproni, Lc. M.Ed	Fiqih Halal Haram	S1/S2 /S3 Sudan
3	Nazril Abdul Muluk, Lc.	Sirah Nabi dan Sahabat	S1 Mesir
4	Kopri Nurzen, Lc.MA	Tafsir Al-Qur'an	S1 Mesir
5	Alfitri, LC.M.Pd.	Fiqih	S1 /S2 Mesir

Tabel : 7 Saran a dan Prasar ana Ma'h ad Al-Muna

wwarah UIR

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kantor pengurus	1
2	Ruang kamar asrama	93
3	Ruang kamar Khusus Tamu	6
4	Ruang setoran Hafalan	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	Musolla asrama	1

Tabel : 8 Keadaan mahasiswa Ma'had Al-Munawwarah UIR

No	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	FAI	5	5	10
2	Teknik	50	10	60
3	Pertanian	10	15	25
4	Ekonomi	20	7	27
5	FKIP	5	10	15
6	Fisipol	10	3	13
Jumlah		100	50	150

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berhubungan dengan penelitian ini dari Rumusan Masalah yaitu Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfiz Al – Munawwrah Universitas Islam Riau? Untuk menjawab Rumusan Masalah tersebut, maka indikator dalam penyajian dan analisis data disajikan dalam 12 indikator. Indikator tersebut ke dalam angket dalam bentuk pernyataan, bagaimana hasilnya yang akan disajikan pada penyajian data.

1. Penyajian data

Penyajian data tentang Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran di Ma'had Tahfiz Al – Munawwrah Universitas Islam Riau diperoleh dari hasil angket yang digunakan untuk menjangkau data bersifat primer.

Adapun responden berjumlah sebanyak 109 mahasiswa. Namun pada saat penyebaran angket bahwa yang tidak mengembalikan angket kepada peneliti sebanyak 102 mahasiswa.

Angket yang digunakan dalam bentuk penyajian dengan menggunakan empat (5) opsi alternative jawaban. Data yang diperoleh dari setiap opsi yang ada masing- masing diberi nilai bobot skor perkalian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Opsi A (sangat Setuju) dengan bobot skor 5
2. Opsi B (Setuju) dengan bobot skor 4
3. Opsi C (Cukup Setuju) dengan bobot skor 3
4. Opsi D (Kurang Setuju) dengan bobot skor 2
5. Opsi E (Sangat Tidak Setuju) dengan bobot nilai 1

Dari pemaparan responden, nantinya angket penilaian yang di jumlahkan dengan hasil yang akan diperoleh jawaban responden, peneliti menggunakan metode deskriptif yang nantinya memaparkan mengenai seluruh data yang akan diolah menjadi hasil.

Adapun responden yang tidak menjawab berjumlah sebanyak 8 mahasiswa yang tidak menjawab angket yang telah peneliti sebarka, sehingga peneliti mendata angket ini sebanyak 101 mahasiswa dari 109 angket yang disebarakan.

Setelah angket disebarakan,dan dikembalikan oleh para responden, data yang akan dikumpul di sajikan ke dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel: 9 Menghafal Al-Qur'an dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	16,83%
2	Setuju	14	13,86%
3	Cukup Setuju	26	25,74%
4	Kurang Setuju	12	11,88%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, Menghafal Al-Qur'an dengan baik? Terjawab oleh 17 orang (16,83%)” sangat setuju, 14 orang (13,86%) “ setuju, 26 orang (25,74%)” cukup setuju,12 orang (11,88%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Mahasiswa menghafal Al-Quran dengan baik persentase yang di jawab responden adalah (16,83%) “ sangat setuju “ lebih tinggi dibandingkan(13,89%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (25,74%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (11,88%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya mahasiswa menghafal Al-Qur'an dengan baik menjawab jawaban “ cukup setuju” paling tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 25,74%.

Tabel : 10 Memiliki Kepercayaan yang Kuat dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	33,76%
2	Setuju	44	43,56%
3	Cukup Setuju	23	22,77%
4	Kurang Setuju	10	9,90%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	101	100%

Be
rdasarkan
tabel
didasar
menunj
ukkan,
memili
ki

kepercayaan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an? Terjawab oleh 24 orang (33,76%)” sangat setuju, 44 orang (43,56%) “ setuju, 23 orang (22,74%)” cukup setuju,10 orang (9,90%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya memiliki kepercayaan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah (33,76%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(43,56%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (22,77%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (9,90%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya memiliki kepercayaan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an menjawab setuju (45,56%).

Tabel : 11 Mengendalikan Semangat Dalam proses menghafal Al –Qur'an dan merojaah hafalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	10,89%
2	Setuju	39	38,61%
3	Cukup Setuju	34	33,66%
4	Kurang Setuju	17	16,83%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	101	100%

Be
rdasark
an tabel
diatas
menunj
ukkan,
Menge

ndalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan? Terjawab oleh 11orang (10,89%)” sangat setuju, 39 orang (38,61%) “ setuju, 34 orang (33,66%)” cukup setuju,17 orang (16,83%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Mengendalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah (11,89%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(38,61%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (33,66%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (16,83%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Mengendalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan persentase (38,61%).

Tabel : 12 Mengendalikan Semangat Ketika Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	11,88%
2	Setuju	43	42,57%
3	Cukup Setuju	27	26,73%
4	Kurang Setuju	19	18,81%
5	Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel

diatas menunjukkan, Mengendalikan Semangat Ketika Menghafal Al-Qur'an? Terjawab oleh 12orang (11,88%)” sangat setuju, 43 orang (42,57%) “ setuju, 27 orang (26,73%)” cukup setuju,19 orang (18,81%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Mengendalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah (11,88%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(42,57%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (26,73%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (18,81%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Mengendalikan Semangat Ketika Menghafal Al-Qur'an menjawab setuju sebanyak 43 orang dengan persentase (42,57%).

Tabel : 13 Bertindak Efektif dalam Menghadapi Kegagalan dan Frustasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	10,89%
2	Setuju	48	47,52%
3	Cukup Setuju	27	26,73%
4	Kurang Setuju	15	14,85%
5	Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan

Bertindak Efektif dalam Menghadapi Kegagalan dan Frustasi dalam menghafal? Terjawab oleh 11 orang (10,89%)” sangat setuju, 48 orang (47,52%) “ setuju, 27 orang (26,73%)” cukup setuju,15 orang (14,85%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Bertindak Efektif dalam Menghadapi Kegagalan dan Frustasi dalam menghafal persentase yang di jawab responden adalah (10,89%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(47,52%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (27,73%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (

14,85%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Bertindak Efektif dalam Menghadapi Kegagalan dan Frustasi dalam menghafal menjawab setuju sebanyak 48 orang dengan persentase (47,52%).

Tabel : 14 Bertahan dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	7,92%
2	Setuju	53	52,47%
3	Cukup Setuju	27	26,73%
4	Kurang Setuju	13	12,87%
5	Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan

Bertahan dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an ? terjawab oleh 8 orang (7,92%)” sangat setuju, 53 orang (52,47%) “ setuju, 27 orang (26,73%)” cukup setuju,13 orang (12,87%) “kurang setuju”, 0 orang (0%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Bertahan dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah (7,92%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(52,47%) responden menyatakan “setuju”,

sedangkan (26,73%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (12,87%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0%) responden dinyatakan nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Bertahan dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an menjawab setuju sebanyak 53 orang dengan persentase (52,47%).

Tabel : 15 Merasakan Apa yang nikmat dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	36,63%
2	Setuju	47	46,53%
3	Cukup Setuju	12	11,88%
4	Kurang Setuju	4	3,96%
5	Sangat Tidak Setuju)	1	0,99%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas

menunjukkan, Merasakan Apa yang nikmat dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an? terjawab oleh 37 orang (36,63%)” sangat setuju, 47 orang (46,53%) “ setuju, 12 orang (11,88%)” cukup setuju,4 orang (3,96%) “kurang setuju”, 1 orang (0,99%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Merasakan Apa yang nikmat dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah

(37,63%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(46,53%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (11,88%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (3,96%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0,99%).

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Merasakan Apa yang nikmat dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an menjawab setuju sebanyak 47 orang dengan persentase (46,53%).

Tabel : 16 Menghafal dengan baik bersama orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	17,82%
2	Setuju	47	46,53%
3	Cukup Setuju	28	27,72%
4	Kurang Setuju	8	7,92%
5	Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ,

Menghafal dengan baik bersama orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an ? terjawab oleh 18

orang (17,53%)” sangat setuju, 47 orang (46,53%) “ setuju, 28 orang (27,72%)” cukup setuju, 8 orang (7,92%) “kurang setuju”, 0 orang (0,%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya nikmat dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur’an persentase yang di jawab responden adalah (17,53%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(46,53%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (27,72%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (7,92%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0,%) menjawab nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Menghafal dengan baik bersama orang lain dalam Menghafal Al-Qur’an menjawab setuju sebanyak 47 orang dengan persentase (46,53%).

Tabel : 17 Menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain bahwa Menghafal Al-Qur’an Nikmat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	23,76%
2	Setuju	48	47,52%
3	Cukup Setuju	21	20,76%
4	Kurang Setuju	8	7,92%
5	Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ,Menu

mbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain bahwa Menghafal Al-Qur'an Nikmat? terjawab oleh 24 orang (23,76%)” sangat setuju, 48 orang (47,52%) “ setuju, 21 orang (20,76%)” cukup setuju, 8 orang (7,92%) “kurang setuju”, 0 orang (0,%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain bahwa Menghafal Al-Qur'an Nikmat persentase yang di jawab responden adalah (23,76%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(47,52%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (20,76%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (7,92%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0,%) menjawab nihil.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain bahwa Menghafal Al-Qur'an Nikmat menjawab setuju sebanyak 48 orang dengan persentase (47,52%).

Tabel : 18 Menangani semangat dengan baik ketika saat Jenuh dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	8,91%
2	Setuju	38	37,62%
3	Cukup Setuju	39	38,61%
4	Kurang Setuju	13	12,87%
5	Sangat Tidak Setuju)	2	1,98%

	Jumlah	101	100%
--	--------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, Menangani semangat dengan baik ketika saat Jenuh dalam Menghafal Al-Qur'an? terjawab oleh 9 orang (8,91%)” sangat setuju, 38 orang (37,61%) “ setuju, 39 orang (38,61%)” cukup setuju,13 orang (12,87%) “kurang setuju”, 2 orang (1,98%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Menangani semangat dengan baik ketika saat Jenuh dalam Menghafal Al-Qur'an persentase yang di jawab responden adalah (8,91%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(37,61%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (38,61%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (12,87%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (1,98,%) responden “ sangat tidak setuju”.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Menangani semangat dengan baik ketika saat Jenuh dalam Menghafal Al-Qur'an menjawab setuju sebanyak 39 orang dengan persentase (38,61%).

Tabel : 19 Menghafal Al-Qur'an baik dalam keadaan situasi Apapun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	3,96%
2	Setuju	27	26,73%
3	Cukup Setuju	35	34,65%
4	Kurang Setuju	31	30,69%
5	Sangat Tidak Setuju)	4	3,96%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ,

Menghafal Al-Qur'an baik dalam keadaan situasi Apapun ? terjawab oleh 4 orang (3,96%)” sangat setuju, 27 orang (26,73%) “ setuju, 35 orang (34,65%)” cukup setuju, 31 orang (30,69%) “kurang setuju”, 4 orang (3,96%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Menghafal Al-Qur'an baik dalam keadaan situasi Apapun persentase yang di jawab responden adalah (3,96%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(26,73%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (34,65%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (30,69%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (3,96,%) responden “ sangat tidak setuju”.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Menghafal Al-Qur'an baik dalam keadaan situasi Apapun menjawab setuju sebanyak 39 orang dengan persentase (38,61%).

Tabel : 20 Berinteraksi Dengan Al-Qur'an dengan memahami makna setiap surah yang dihafalkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	6,93%
2	Setuju	27	26,73%
3	Cukup Setuju	39	38,61%
4	Kurang Setuju	27	26,73%
5	Sangat Tidak Setuju)	1	0,99%
	Jumlah	101	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan

Berinteraksi Dengan Al-Qur'an dengan memahami makna setiap surah yang dihafalkan? terjawab oleh 7 orang (6,93%)” sangat setuju, 27 orang (26,73%) “ setuju, 39 orang (38,61%)” cukup setuju,31 orang (26,73%) “kurang setuju”, 1 orang (0,99%)” sangat tidak setuju”.

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya Berinteraksi Dengan Al-Qur'an dengan memahami makna setiap surah yang dihafalkan persentase yang di jawab responden adalah (6,93%) “ sangat setuju “ lebih rendah dibandingkan(26,73%) responden menyatakan “setuju”, sedangkan (38,61%) menyatakan “cukup setuju” lebih tinggi dibandingkan (26,73%) responden yang “kurang setuju dan “tidak setuju” adalah (0,99,%) responden “ sangat tidak setuju”.

Gambaran pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya Berinteraksi Dengan Al-Qur'an dengan memahami makna setiap surah yang dihafalkan menjawab setuju sebanyak 39 orang dengan persentase (38,61%).



No	Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		Opsi A		Opsi B		Opsi C		Opsi D		Opsi E			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	9	17	16,83	14	16,83	26	25,74	12	11,88	0	0	101	100%
2	10	24	33,76	44	43,86	23	22,77	10	9,90	0	0	101	100%
3	11	11	10,89	39	38,61	34	33,66	17	16,83	0	0	101	100%
4	12	12	11,88	43	42,27	27	26,73	19	18,81	0	0	101	100%
5	13	11	10,89	48	47,52	27	26,73	15	14,85	0	0	101	100%
6	14	8	7,92	53	52,27	27	26,73	13	12,87	0	0	101	100%
7	15	37	36,63	47	46,53	12	11,88	4	3,96	1	0,99	101	100%
8	16	18	17,82	47	46,53	28	27,72	8	7,92	0	0	101	100%
9	17	24	23,76	48	47,52	21	20,76	8	7,92	0	0	101	100%

10	18	9	8,91	38	37,62	39	38,61	13	12,87	2	1,98	101	100%
11	19	4	3,96	27	26,73	35	34,65	31	30,69	4	3,96	101	100%
12	20	7	6,93	27	26,73	39	38,61	27	26,73	1	0,99	101	100%
		182	15,01	475	39,19	338	27,88	117	9,65	8	0,66	1212	100%

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas merupakan hasil dari responden, maka dapat diketahui sebagai berikut:

$$A = \frac{182}{1212} \times 100 = 15,01$$

$$B = \frac{475}{1212} \times 100 = 39,19$$

$$C = \frac{338}{1212} \times 100 = 27,88$$

$$D = \frac{117}{1212} \times 100 = 9,65$$

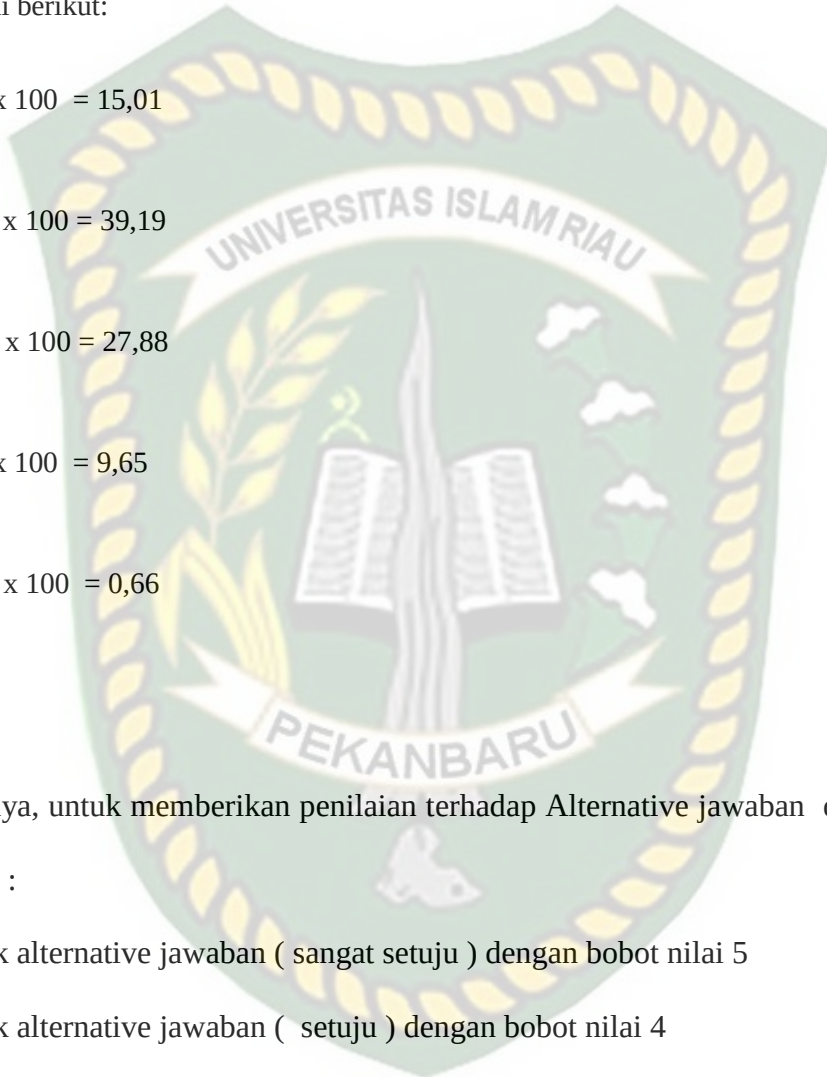
$$E = \frac{8}{1212} \times 100 = 0,66$$

Selanjutnya, untuk memberikan penilaian terhadap Alternative jawaban diberikan skor sebagai berikut :

1. Untuk alternative jawaban (sangat setuju) dengan bobot nilai 5
2. Untuk alternative jawaban (setuju) dengan bobot nilai 4
3. Untuk alternative jawaban (cukup setuju) dengan bobot nilai 3
4. Untuk alternative jawaban (kurang setuju) dengan bobot nilai 2
5. Untuk alternative jawaban (sangat tidak setuju) dengan bobot nilai 1

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi tabel diatas, maka diperoleh angka masing – masing jawaban sebagai berikut :

$$\text{Alternative jawaban A } 5 \times 182 = 910$$



Alternative jawaban B $4 \times 475 = 1900$

Alternative jawaban C $3 \times 338 = 1014$

Alternative jawaban D $4 \times 117 = 234$

Alternative jawaban E $1 \times 8 = 8$

Jumlah F = 4.066

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternative jawaban yang diketahui dengan rumus :

$$P \text{ (persentase)} = \frac{f \text{ (frekuensi jawaban)} \times 100}{Ni \text{ (Nilai Ideal)}}$$

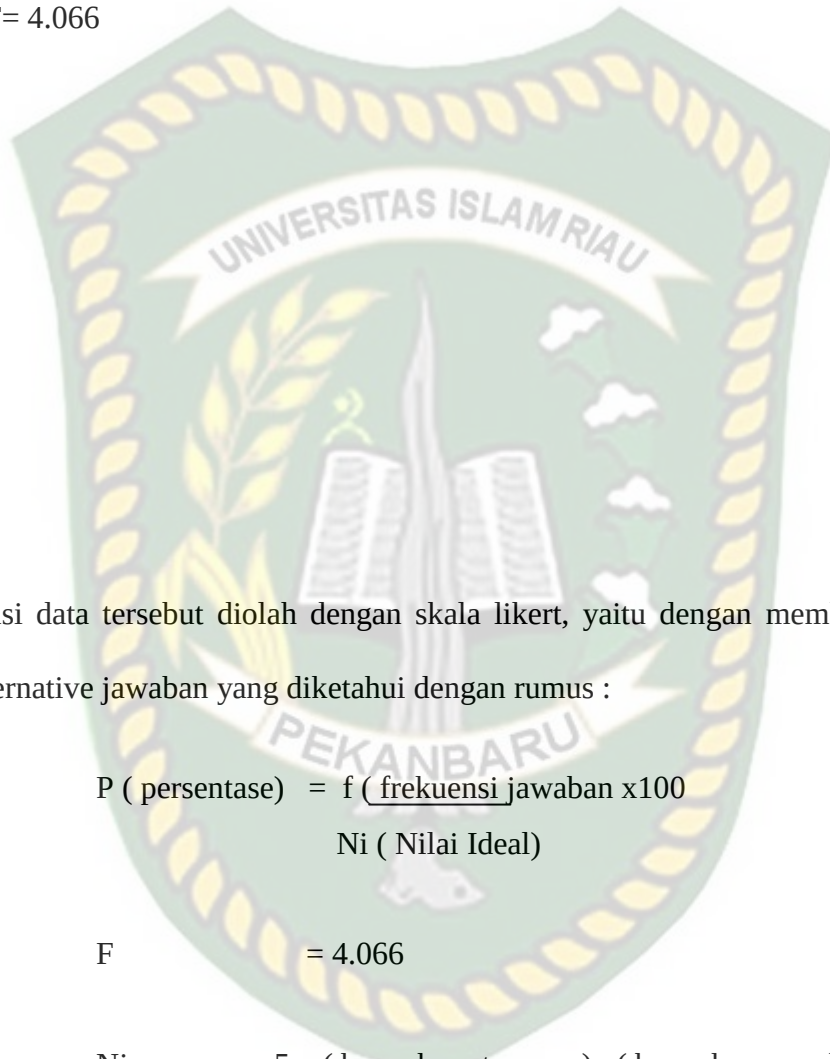
$$F = 4.066$$

$$Ni = 5 \times (\text{banyak pertanyaan}) \times (\text{banyak responden})$$

$$Ni = 5 \times 12 \times 101$$

$$Ni = 6.060$$

$$\text{Jadi } p = \frac{4,066}{6,060} \times 100 = 67,09$$



Maka, dapat diketahui bahwa Motivasi menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau berada pada taraf 67,09 berdasarkan persentase diatas,menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau dikategorikan “ Tinggi “atau berada pada rentang 51%-75%.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan setelah dianalisa dan dapat disimpulkan bahwa Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau adalah hebat berada pada 67,09% dikategorikan “ Tinggi” atau pada rentang 51% - 75%.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Mahasiswa Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau yang memotivasi menghafal Al-Qur'annya yang tinggi, penulis menyarankan agar tetap mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan sebaik – baiknya bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang.
2. Kepada Mahasiswa Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau yang memotivasi menghafal Al- Qur'annya yang Rendah maupun sedang, agar terus meningkatkan motivasi dalam menghafal Al –Qur'annya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau agar lebih giat lagi dalam menjalani proses hafalan Al-Qur'an.
4. Diharapkan mahasiswa Ma'had Tahfiz Al- Munawwarah Universitas Islam Riau membaca buku – buku motivasi menghafal Al-Qur'an agar bisa baik,

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Al-Qarni, 2007. *the way Al-Qur'an*, PT Grafindo Khazanah, Jakarta.
- Ade, Muzaini, 2003. *motivasi dan faktor – faktornya*, Lentera Cipta, Jakarta.
- Al- Hafizh W, 1994. *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Pisikologi Agama*, Jakarta, Kencana.
- Noeng Muhajir, 2006. *Metodologi Penelitian Deskriptif*, Peranada Media Group, Jakarta.
- Dairi, rizal, 2010. *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta.
- Depag Ri, 1971. *Al-Qr'an dan terjemahannya*, yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, Jakarta.
- Madji, Ubaidi Al-Hafizh, 2014. *Langkah mudah Menghafal Al-Qur'an*, PT Lentera Bastrima, Jakarta.
- Mujahidin Nur. 2014. *Suara Dari surga*. Jakarta Selatan : PT. Melvana Media utama.
- Murtadha Muthahhari, 2001. *Pelajaran Penting Al- Qur'an*. Jakarta : PT. Lentera Basritama.
- Ridhoul, Wahidi, 2016. *sukses Menghafal Al-Qur'an Meski sibuk kuliah*, PT Semesta Hikmah, Jakarta.
- Shihab, Quraish, dkk 199. *Sejarah ulumul Al-Qur'an*. Pustaka Firdaus, Jakarta.
- Shihab, Quraish, 2008. *Al- Qur'an yang menakjubkan* : PT Lentera Hati. Jakarta.
- Sugianto, 2006. *kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Mujahid Express, Jakarta.
- Syamsuddi, Abin, 2005, *psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda. Bandung.

Skripsi

Yulisa, Erwa, “ Kemampuan Menghafal Al-Qur’an murid pada study Al- Qur’an kelas MDTA II YLPI RIAU,*Skripsi*, fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Crisnawati, Inka, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an kelas V Luqman Hakim Internasional Yogyakarta,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta.

Khotimah, khusnul, “ Upaya Guru Tahfiz dalam meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur’an siswa di sekolah Dasar Plus YLPI Pekanbaru,*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau